

**PERKEMBANGAN KESENIAN KUDA LUMPING
DI KELURAHAN KAMPUNG LAPAI KECAMATAN
NANGGALO PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1)**



OLEH:

DOZY PRAMEI YOGI VERDIKA
15940 / 2010

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGRI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perkembangan Kesenian Kuda Lumping di Kelurahan
Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang

Nama : Dozy Pramei Yogi Verdika

TM/NIM : 2010/15940

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

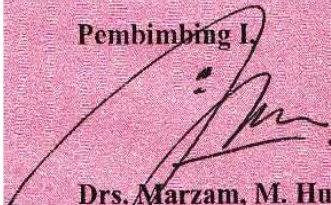
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

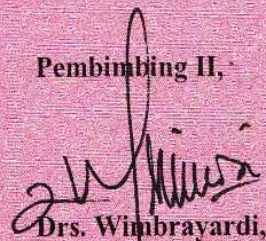
Padang, 17 Desember 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Drs. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,


Drs. Wimbrayardi, M. Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Perkembangan Kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai
Kecamatan Nanggalo Padang**

**Nama : Dozy Pramei Yogi Verdika
TM/NIM : 2010/15940
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 8 Januari 2015

Nama:

Tanda Tangan:

- 1. Ketua : Drs. Marzam, M. Hum.**
- 2. Sekretaris : Drs. Wimbrayardi, M. Sn.**
- 3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.**
- 4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.**
- 5. Anggota : Yensharti, S. Sn., M. Sn.**

1.
2.
3.
4.
5.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dozy Pramei Yogi Verdika
NIM/TM : 159112010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Perkembangan Kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang”.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

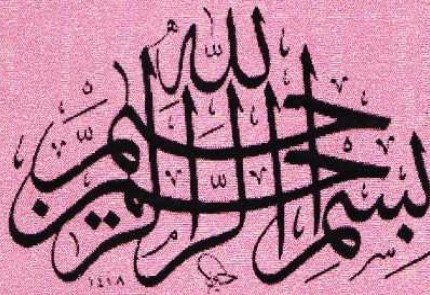
Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syellendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



yang menyatakan,

Dozy Pramei Yogi Verdika
NIM/TM. 15940/2010



Segala puji bagimu ya Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu pada hamba...Berkat keridhoan-Mu hamba melaksanakan tugas berat ini, membuat karya kecil ini, sehing telah selesai dengan baik.....

Dengan segala kerendahan hati yang penuh Cinta kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tuaku.....

Satu hal yang aku miliki yang paling berharga dalam hidup ini adalah kedua orang tuaku.....tanpa kalian aku tak mungkin ada disini.....

Terimakasih Papa kau telah menjadi Papa yang sempurna untuk aku.....

Terimakasih Mama kau telah menjadi Mama yang sempurna untuk aku.....tanpa kalian hidupku terasa hampa...terimakasih atas warna yang telah engkau kibarkan dalam hidupku,terimakasih atas pengorbanan dan perjuangan kalian untuk aku.....

Sebagai tanda terima kasih serta kasih sayang ku..

Ku persembahkan karya kecil ini keharibaanmu.....

Sebagai bukti telah kuraih suksesatas pengorbananmu.....

Terimakasih tak terhingga buat keluarga besarku.....

Adek satu-satunya Athifah, buat keluarga di Lunang kota kelahiran PakDe2,MakDe2, Lelek2 dan buat keluarga di Kambang PakUwo2,Makuwo2,Uwan,Unang.....

Terimakasih buat my Honey "Silvia", "Mimi Masam Awak" yang selalu memberi semangat, masukan dalam mengerjakan karya kecil ini.....

Terimakasih buat Bapak dan Ibu Staf pengajar pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberi ilmu dan dorongan selama kuliah hingga selesai penulisan skripsi ini.....

Tak kan terlupakan Teman-teman seperjuangan I Love U All Bp 2010

.....Marilah sama-sama menjemput impian menyongsong masa depan dan meraih kesuksesan dalam cita dan cinta...Panggilan teman-teman untuk aku "Mandan" (Mandan sulap,Mandan hipnotis, nan kini Mandan Batu Cincin) yang tak kan pernah lupa kawan,hehehehehehhaahahah.....

"Di hati ku ada namamu....Di hati ku ada gemamu....

Janji diriku kan ukir namamu....Janji diriku kan ku gaung gemamu.....

Dari daerah kami menyatu.....Dengan seni kami cari ilmu.....

Sendratasik akan maju....Karena mahasiswa yang menyatu.....

Walaupun kelak ku kan meninggalkanmu....

Nama mu akan ku kenang selalu.....

Kan ku jalani hidup seni dan guru.....

Karena enkaulah Sendratasikku.....

Sendratasik disini jiwa ragaku....Sendratasik Mengukir kenangan syahdu....

Sendratasik jaya selalu...Karena mahasiswa yang menyatu.....

By : Dozy Pramei Yogi Verdika

ABSTRAK

Dozy Pramei Yogi Verdika: Perkembangan Kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang. Jenis Penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan perekaman.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai ini adalah kesenian tradisional masyarakat Jawa. Akibat dipekerja paksa di Sawahlunto maka masyarakat Jawa berpindah ke Kota Padang dan semenjak tahun 1952 kesenian Kuda Lumping inilah yang lahir dan berkembang di Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Kesenian Kuda Lumping adalah tarian tradisional Jawa menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Kuda yang terbuat dari bambu dan kulit. Tarian Kuda Lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan dan kekebalan magis, seperti atraksi memakan beling, kekebalan terhadap deraan pecut dan kekebalan terhadap api. Kesenian ini pada saat sekarang sudah berkembang seperti berkembang di musik, penari dan waktu tempat pelaksanaan. Namun tidak merubah unsur-unsur yang sudah menjadi ketentuan kesenian Kuda Lumping tersebut dalam melestarikan kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbila'alamin...Puji dan Syukur atas kehadiran Allah S.W.T, karena dengan segala rahmat dan karunianNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perkembangan Kesenian Kuda Lumping Dikelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada :

1. Drs. Marzam, M.Hum sebagai pembimbing I dan Drs. Wimbrayardi,M.Sn selaku pembimbing II, karena beliau telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum sebagai ketua Jurusan pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik yang mengizinkan secara persyaratan akademis

4. Bapak dan Ibu Staf pengajar pendidikan Sendratasik yang telah banyak member dorongan dan semangat penulis selama kuliah hingga selasainya penulisan skripsi ini.
5. TIM dosen sebagai penguji yang telah meluangkan waktunya demi penulis dalam mempertahankan didepan meja hijau/komprehensif.
6. Semua Informan yang telah memberikan informasi kepada penulis.
7. Seluruh Anggota Grup kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data di lapangan.
8. Teristimewa kepadakedua orang tua, Papa Ngadi Arianto dan Mama tercinta Ermdiani,S.Ag. yang penuh kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan kesabaran demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi, baik secara materol dan moril.
9. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada semua teman-teman seperjuangan dan sepenanggunagan dalam mencapai keberhasilan yang telah banyak turut membantu memberikan saran dan dorongan pada penulis hingga skripsi ini selesaikan.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Untuk kesempurnaan tulisan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan serta dorongan, semoga Allah S.W.T melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

Padang, 16 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	12
B. Objek Penelitian.....	12
C. Instrumen Penelitian.....	12
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
E. Teknik Analisis Data	15

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
1. Lokasi Keadaan Alam	16
2. Masyarakat Kelurahan Kampung Lapai.....	17
3. Mata Pencarian.....	18
4. Pendidikan.....	18
5. Agama	29
6. Kesenian.....	20
B. Asal Usul Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai.....	21
C. Perangkat Alat Musik Kuda Lumping	24
1. Alat Musik Kuda Lumping	
a.) Kendang	25
b.) Saron	26
c.) Kenong.....	27
d.) Gong.....	29
2. Properti Kuda Lumping.....	30
a.) Kuda Lumping	30
b.) Topeng	32
c.) Barong	35
d.) Cambuk	36
3. Gerak dan Tarian	37
a.) Gerak Persembahan.....	38
b.) Gerak Egolan.....	38
c.) Gerak Pegon	39
4. Tata Rias.....	40
5. Busana	40
a.) Penari.....	40
b.) Pemusik.....	41
D. Persiapan Kuda Lumping	42
E. Perkembangan Kesenian Tradisional Kuda Lumping.....	44
1. Penyajian	44
2. Wilayah Penyajian	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Informan
5. Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Yang banyak memiliki Kecamatan dan Kenagarian. Kota Padang bisa kita kenal sebagai kota kesenian yang dimana banyak terdapat kesenian adat ataupun kesenian tradisi lainnya. Selain merupakan suatu wilayah budaya yang memiliki berbagai seni tradisi, Kota Padang memiliki kesenian tradisi yang dimana kesenian itu lahir tumbuh dan berkembang di daerah kota padang tepatnya di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.

Di Kelurahan Lapai ini merupakan Kelurahan yang terdiri dari sebagian masyarakat Jawa dan masyarakat Minang. Masyarakat Jawa yang berada di Kenagarian Lapai, berasal dari Pulau Jawa menuju daerah Minangkabau yaitu daerah Sawahlunto dikarenakan Negara Belanda mempekerja paksakan mereka di tambang Batu bara . mereka dipekerjakan oleh belanda hanya untuk dipergunakan tenaganya saja, Melirik dikota Padang berkembang dan banyak membuka peluang kerja diperusahaan-perusahaan, masyarakat Jawa yang berada di daerah Sawah Lunto tersebut melarikan diri dari Belanda untuk mencari kehidupan baru di Kota Padang dikarenakan mereka di Sawahlunto hanya dipekerjakan secara paksa saja. Mereka pergi ke Kota Padang memilih untuk bekerja sebagai pedagang, petani,

maupun bekerja diperusahaan, salah satu perusahaan tersebut, yaitu perusahaan pabrik getah yang dinamakan Pt.Ngili yang beralamat di Purus Kebun Kota Padang.

Seiring berjalannya waktu masyarakat Jawa sudah banyak yang mulai kehidupan baru di Purus Kebun Kota Padang tersebut. Hingga mereka membentuk suatu perkumpulan atau peguyupan masyarakat Jawa yang dinamakan Margo Langgeng (1952) “Jalan Langgeng” yang artinya setiap jalan yang dilalui selalu dikenang atau langgeng untuk selamanya. Seiring lokasi purus kebun tersebut sudah dipenuhi sebagian oleh masyarakat Jawa, maka masyarakat Jawa tersebut yang masih belum mendapatkan tempat tinggal sebagian pindah ke daerah Kelurahan yang dinamakan Kelurahan Lapai yang masih termasuk dalam kawasan Kota Padang. Di kelurahan lapailah perkumpulan “Margo langgeng” tersebut lebih berkembang, dengan inisiatif para masyarakat Jawa ingin supaya kebudayaannya tetap berkembang dan lebih dikenal oleh semua orang, maka kebudayaan daerah asalnya tersebut dikembangkan di Kelurahan Lapai. Kesenian yang mereka kembangkan disana yaitu itu Kesenian Kuda Lumping, yang merupakan kesenian asli masyarakat Jawa, kesenian yang selalu ditradisikan oleh masyarakat Jawa disetiap acara-acara adat. (Muntoyo dan Suyadi, Wawancara. Senin 2 April 2014)

Berdasarkan penjelasan diatas kesenian kuda lumping merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Kelurahan Kampung Lapai Padang. Kesenian Kuda Lumping merupakan kesenian tradisonal kerakyatan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Kampung Lapai.

Asal mula kesenian kuda lumping di Kelurahan Lapai ini dibawa oleh masyarakat Jawa, dimana mereka ingin melestarikan kebudayaan mereka sendiri. Disinilah mereka mengembangkan kesenian Kuda Lumping dengan kelompok pangguyuban. Kuda lumping di Kelurahan Lapai ini biasanya masyarakat Jawa menyebut *jatilan* dalam bahasa jawa. *Jatilan* adalah tarian tradisional Jawa menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda. Anyaman kuda ini dihias dengan cat dan kain beraneka warna. Tarian kuda lumping biasanya hanya menampilkan adegan prajurit berkuda, akan tetapi beberapa penampilan kuda lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis, seperti atraksi memakan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut.

Kesenian kuda lumping mempunyai berbagai peralatan didalamnya. Peralatan tersebut terdiri dari alat musik yaitu Gendang, Saron, Kenong, Gong besar dan Gong kecil. Adapun perlengkapannya seperti sesajen yang berisikan kemenyan, kembang tujuh rupa, minyak duyung, kembang telon, kembang rampai, pisang, ayam dan telur. Sedangkan penari yang memainkan kuda lumping tersebut memakai perlengkapan seperti kuda atau “*jaran*” dalam bahasa jawa, topeng, barong, cambuk besar dan cambuk kecil. Berbagai perlengkapan tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk kesenian tradisional.

Kesenian kuda lumping ini sudah mempunyai 3 generasi. Pertama kalinya mereka merintis kelompok kesenian kuda lumping itu berawal dari tahun 1953-1956. Pada tahun pertama kesenian ini dahulunya berdiri hanya dipergunakan

untuk acara 17 Agustus, upacara ABRI, upacara penaikan pangkat, upacara Sunah Rosul.

Pada saat sekarang, dengan seringnya kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai ini sering tampil ditengah-tengah masyarakat sehingga sudah tidak asing lagi bagi mereka dan sudah melekat dihati. Apabila ada kedengar musik Kuda Lumping ini maka masyarakat langsung bergegas segera melihat pertunjukan Kuda Lumping, baik dalam kalangan tua, remaja bahkan anak-anak.

Kesenian tradisional bukanlah suatu yang baku, melainkan suatu yang dapat berkembang. Perkembangan kesenian tradisional akan berjalan seiring dengan irama pertumbuhan adat budaya masyarakat pemiliknya. Hal ini disebabkan oleh peranan dan kegunaan kesenian tradisional selalu terpadu didalam segala aktifitas kehidupan sehari-hari.

Melihat keberadaan kesenian tradisional berasal Jawa ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan yang terjadi dalam kesenian tradisional Kuda Lumping pada masyarakat Lapai, Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari pertunjukan kuda lumping yang ditampilkan pada upacara ritual masyarakat ditemukan berbagai macam permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan antara lain:

1. Asal usul Kuda Lumping di Kelurahan Kampung baru Lapai Kecamatan Nanggalo.

2. Penggunaan Kesenian Tradisional Kuda Lumping telah meluas keberbagai kegiatan masyarakat dan acara-acara seremonial.
3. Perkembangan kesenian tradisional Kuda Lumping dalam volume penyajian dan wilayah penyajian.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas perlu ditelusuri lebih mendalam dan pembahasan masalah ini dalam bentuk karya ilmiah. Disamping itu merupakan kewajiban bagi penulis untuk melaporkannya dan menginventarisasi kesenian tradisional di Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi masalah penelitian tentang perkembangan yang terjadi dalam kesenian tradisional Kuda Lumping pada budaya masyarakat Lapai Kecamatan Nanggalo Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimana Perkembangan Yang Terjadi Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Pada Budaya Masyarakat Lapai Kecamatan Nanggalo Padang ? “

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan Kesenian Tradisional Kuda Lumping pada budaya masyarakat Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis untuk memahami serta mengetahui bagaimana keberadaan suatu kesenian di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.
4. Sebagai pengalaman pemula dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk Proposal.
5. Mampu menghargai budanya yang ada disekitarnya dan ikut mengembangkan budaya bangsa serta melestarikan budaya nenek moyang leluhur kita yang luhur nilainya.
6. Dapat mengenal lebih dalam tentang budaya yang terdapat di Negara yang kita cintai dengan melihat dari kesenian, bermacam macam suku, adat istiadat, bahasa, budaya daerah dan budaya nasional.
7. Memperkaya pembendaharaan penulisan tentang kesenian tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Penelitian Relevan

Penelitian harus didahulukan dengan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan, untuk mendapatkan penelitian yang benar-benar baru dan belum ada penelitian sebelumnya. Selain itu tinjauan pustaka bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang telah diteliti oleh penulis lain yang berkaitan, dengan topik atau batasan masalah yang akan diteliti.

Penulis mendapatkan tinjauan pustaka yang berkaitan yaitu:

1. Nursen, skripsi (2010) yang berjudul: “Bentuk Penyajian Kuda Kepang Pada Acara Sunatan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya”. Membahas tentang bentuk penyajian kuda kepeng pada acara sunatan di desa tebing tinggi. Kecamatan pulau punjung Kabupaten Dhamasraya.
2. Suryanto, (2011) dalam laporan penelitiannya dengan judul karyanya “Kemasan Seni Pertunjukan Kuda Kepang Untuk Wisata di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat” sebuah karya seni bagaimana bentuk kemasan seni pertunjukan kuda kepeng yang disajikan untuk Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat.
3. Yossy Febrina Almarita, (2010) yang berjudul: “Perubahan Bentuk Seni Pertunjukan Kaba Tupai Janjang Di Kenagarian Palembayan Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”. Membahas tentang perubahan seni pertunjukan Kaba Tupai Di Nagari Palembayan Kabupaten Agam.

Adapun yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan bentuk penyajian yang terjadi pada kesenian tradisional Kuda Lumping dalam budaya masyarakat Lapai Kecamatan Nanggalo Padang. Fokus yang akan peneliti lakukan tentunya berbeda dengan penelitian yang sudah dikaji oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi, tulisan-tulisan para peneliti terdahulu sangat bermanfaat bagi penulis sebagai acuan dan bahan perbandingan serta untuk menghindari terjadinya duplikasi.

B. Landasan Teori

Sebuah kesenian itu berhubungan erat dengan masalah penggunaan dan fungsinya, mengapa suatu bentuk kesenian menjadi berguna oleh manusia? Semua itu tidak dapat diungkapkan dengan sebuah fakta kesenian itu saja. Tetapi bisa ditemukan dalam konsep kesenian dalam segi kehidupan masyarakat pendukung yang bersangkutan.

Menurut Kayam (1981:39) mengemukakan dalam laporanya

Kesenian adalah ungkapan kreativitas kebudayaan masyarakat yang menyangga kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi”.

Dari pendapat diatas mengungkapkan bahwa kesenian adalah ungkapan kreativitas kebudayaan masyarakat yang memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan serta mengembangkan, kemudian menciptakan kebudayaan baru. Dengan demikian yang dikatakan seni intinya menularkan dan

mengembangkan, sesuai dengan perkembangan kesenian tradisional Kuda Lumping oleh masyarakat kecamatan Nanggalo Padang. Ini bertujuan agar kesenian tradisional tersebut tidak hilang begitu saja, sehingga masyarakat berupaya selalu mempertahankan dan mengajarkan kepada generasi kegenerasi berikutnya sebagai wujud cinta dan bangga kepada budaya kita.

Perkembangan kesenian di Indonesia tumbuh dan berkembang sebagai kehidupan masyarakat di tiap-tiap daerahnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sedyawati (1981:50)

Mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi itu juga harus berarti memperbanyak tersediannya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah.

Sedyawati tidak hanya mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia bahkan meluaskan wilayah pengenalannya agar kesenian di Indonesia tetap mempertahankan konteksnya yang berbagai ragam dan memperkembangkan seni pertunjukan berarti pula memperkembangkan berbagai konteks tersebut. Memperkembangan konteks ini bisa mengikuti dua kemungkinan arah: menuju kesatuan dan keseragaman atau mempertahankan keserbanekaan.

Di samping itu, Robert Chin dan Kanneth D. Benne (dalam Marzam 2002:27-28) mengungkapkan pula bahwa,

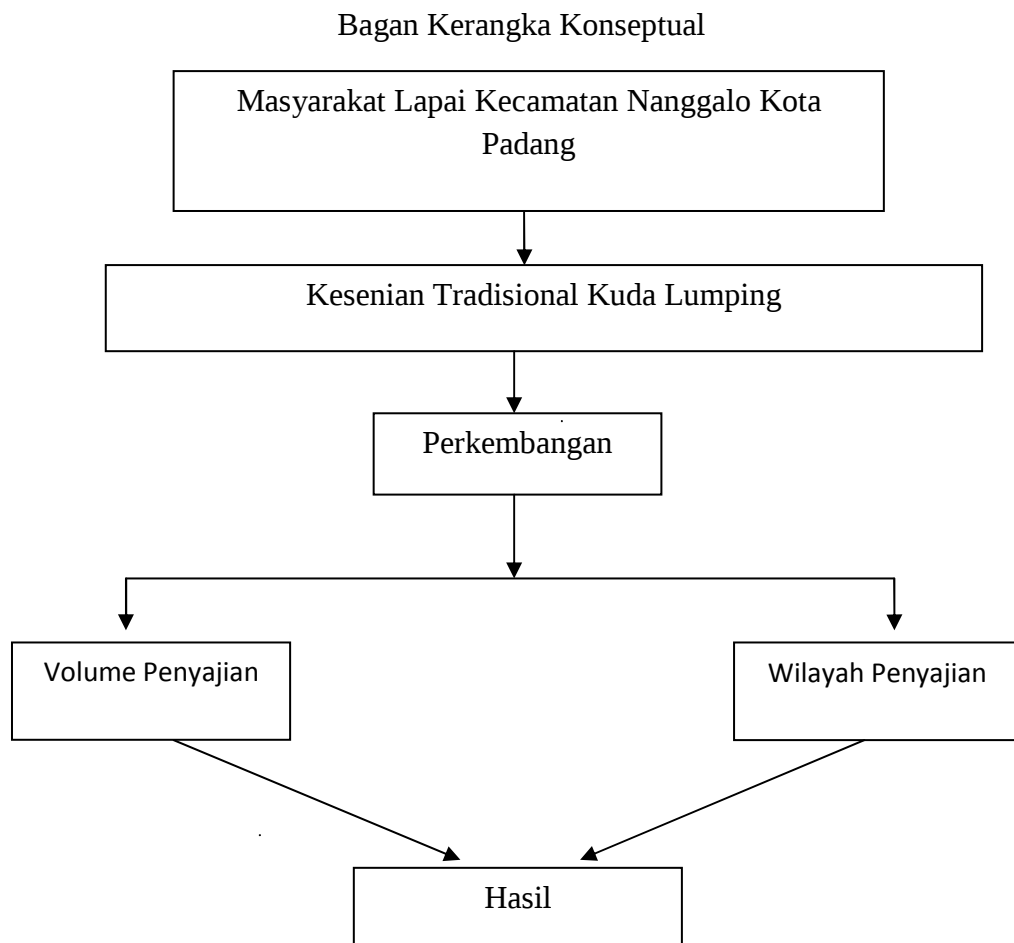
Perubahan akan terjadi hanya karena orang-orang yang terlibat dapat digerakan hatinya untuk mengubah orientasi normatif mereka

terhadap pola lama dan mengembangkan komitmen terhadap pola baru

Dari pendapat di atas Robert Chin dan Kanneth D. Benne, bahwa perubahan itu pasti terjadi karena orang-orang yang terlibat untuk mengubah orientasi normative dari pola lama mengembangkan ke pola baru. Dengan adanya perubahan demikian kesenian ini bisa dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman, sehingga masyarakat tetap selalu menyukai dan cinta terhadap kesenian-kesenian tradisional.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan studi kepustakaan yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa variable yang dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan. Untuk lebih mudah dalam memahami maka dapat diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir tulisan ini beberapa kesimpulan dapat diungkapkan mengenai perkembangan bentuk penyajian kesenian Kuda Lumping yaitu :

1. Kesenian Kuda Lumping masih selalu digunakan sampai saat ini sebagai sarana hiburan dalam acara 17 Agustus, acara pernikahan, acara sunatan, upacara Sunah Rosul.
2. Walaupun kesenian ini berasal dari Jawa, namun kesenian Kuda Lumping ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kota Padang.
3. Perkembangan kesenian Kuda Lumping sudah semakin maju, ini tampak kesenian Kuda Lumping tampil diberbagai daerah Kota Padang, seperti di daerah simpang aru, purus, siteba, lubuk buaya, seberang padang bahkan sudah pernah tampil diluar kota padang yaitu di Kota Solok.
4. Kesenian di Kelurahan Kampung Lapai ini tampil dipentas terbuka di halaman rumah penduduk, pemain musik dan penari terdiri dari orang dewasa dan menginjak usia tua dengan jumlah pemain sebanyak 15 sampai 25 orang.
5. Kesenian Kuda Lumping bertujuan untuk meramaikan acara – acara seremonial tersebut sekaligus memberikan hiburan pada masyarakat.
6. Kesenian Kuda Lumping telah berkembang baik dari segi musik, penari dan waktu tempat pelaksanaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dalam hal ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Kampung Lapai ini adalah satu-satunya kesenian tradisional yang dimiliki oleh orang Jawa di Kelurahan Kampung Lapai Kota Padang, hendaknya tetap selalu mempertahankan dan terus meningkatkan kreatifitasnya.
2. Untuk para generasi muda yang saat sekarang ini lebih menggemari musik modern maupun musik barat agar mau mengkaji dan mempelajari kembali kesenian tradisional ini agar keberlangsungan ada ditangan mereka dan tetap selalu ada.
3. Diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan hendaknya mengajar, menghimbau dan mewariskan kepada pemuda-pemudi untuk mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional kembali agar tidak terputus pengkaderannya.
4. Disarankan kepada para peneliti dan mahasiswa yang nanti meneliti kesenian kuda lumping di Kelurahan kampung Lapai ini agar dapat melakukan penelitian yang lebih rinci lagi.